

# **Analisis Isi Berita Kebocoran Data Pribadi Jokowi ke Publik (Studi Pada Media Online Tempo.co Edisi 3-5 September 2021)**

**Annisa Hafsyah<sup>1</sup>**

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[Annisahafsyah21@gmail.com](mailto:Annisahafsyah21@gmail.com)

## **ABSTRACT**

This study aims to be able to dig deeper into the messages contained in the news text and also to analyze the content of the news about Jokowi's data leak to the public on the online media Tempo.co September 3-5 edition by using the content analysis approach of Harold D. Laswell. The theory used is the agenda setting theory with qualitative methods and uses data analysis techniques to define the object to be analyzed and also highlight the meaning of the word or sentence of the news under study. The results of the research and discussion on Content Analysis of Jokowi's Personal Data Leakage to the Public, it can be concluded that from the Agenda Setting Theory by Maxwell McCombs and Donald Shaw news of Jokowi's private data leak to the public raises a media agenda as a Gatekeeper. From the media agenda, it will influence the public agenda. Issues raised by the media agenda continue to roll into hot issues that are always discussed by the public. After the public agenda rolls, it ends up being a policy agenda where there will be demands for the government to deal with the issue.

**Keyword** : Personal Data Leak, Cybercrime, Online Media

## **ABSTRAK**

This study aims to be able to dig deeper into the messages contained in the news text and also to analyze the content of the news about Jokowi's data leak to the public on the online media Tempo.co September 3-5 edition by using the content analysis approach of Harold D. Laswell. The theory used is the agenda setting theory with qualitative methods and uses data analysis techniques to define the object to be analyzed and also highlight the meaning of the word or sentence of the news under study. The results of the research and discussion on Content Analysis of Jokowi's Personal Data Leakage to the Public, it can be concluded that from the Agenda Setting Theory by Maxwell McCombs and Donald Shaw news of Jokowi's private data leak to the public raises a media agenda as a Gatekeeper. From the media agenda, it will influence the public agenda. Issues raised by the media agenda continue to roll into hot issues that are always discussed by the public. After the public agenda rolls, it ends up being a policy agenda where there will be demands for the government to deal with the issue.

**Kata Kunci** : Kebocoran Data Pribadi, *Cybercrime*, Media Online

## **Pendahuluan**

Pada tanggal 3 september 2021, Presiden Joko Widodo mengalami peretasan data pribadi yang berada pada akun Peduli Lindungi. Sebuah foto Nomor Induk Kependudukan (NIK) Jokowi tersebar di media sosial twitter. Kebocoran data yang terjadi ini telah dimuat dalam beberapa media online di Indonesia. Mulai dari Kompas, Republika, CNN Indonesia dan masih banyak lagi.

Pada media Kompas, Republika dan CNN Indonesia menjelaskan bahwa kebocoran data yang dialami oleh Jokowi diakibatkan oleh 2 peristiwa yaitu NIK Jokowi pada saat pemilihan calon presiden sudah ditampakkan ke publik. NIK ini terlihat jelas pada web infopemilu2.kpu.go.id. Yang kedua fitur yang digunakan oleh peduli lindungi kurang aman, karena metode verifikasinya terlalu mudah untuk dimasuki oleh orang lain.

Berbeda dengan media online yang lain, Tempo.co memaparkan peristiwa kebocoran data Jokowi secara rinci yang terdiri dari berbagai edisi. Edisi yang pertama tanggal 3 september 2021, menjelaskan tentang Partai Solidaritas Indonesia (PSI) yang mendesak DPR-RI untuk segera mengesahkan RUU Perlindungan Data Pribadi. Edisi yang kedua tanggal 4 september 2021, menjelaskan klarifikasi dari KEMENKOMINFO bahwa kebocoran data pribadi Jokowi telah bocor ke publik saat terjadi pemilihan calon presiden serta upaya pengamanan data dalam aplikasi Peduli Lindungi. Edisi yang ketiga tanggal 5 september 2021, menjelaskan tentang Tim Insiden Keamanan Internet dan Infrastruktur Indonesia (ID-SIRTII) mengusulkan kepada Pemerintah agar segera melakukan enkripsi data kependudukan seluruh masyarakat di Indonesia. Dari penjelasan berita Tempo tersebut dapat diketahui bahwa, media online Tempo.co merupakan media yang memberikan berita secara kredibel, transparan dan terperinci.

Teori yang dipakai ialah teori Agenda Setting menurut *Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw*. Didalam teori ini, media massa tidak selalu berhasil memberitahukan apa yang kita pikir, namun mereka berhasil memberitahu kita untuk berpikir tentang apa. Media massa memberikan sebuah agenda-agenda melalui pemberitaannya dan masyarakat akan mengikutinya (Nurudin, 2015).

Konsep yang dipakai ialah Komunikasi Massa. Dalam komunikasi massa membutuhkan media massa sebagai perantaranya. Apabila komunikasi dilakukan seperti pada event besar namun tanpa adanya media massa maka bisa dikatakan bukan menjadi bagian dari komunikasi massa.

Penelitian terdahulu yang dipakai adalah *Analisis Isi pada Artikel Romansa di "Zetizen.Com" (Studi Analisis Isi Artikel Romansa pada Web Zetizen Periode 1 Oktober-30 November 2016). Tahun penelitian 2017*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Astrid Dian Mawarni dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan analisis isi sebagai acuan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan memakai teori Komunikasi Massa. Perbedaan penelitiannya ialah pada objek yang diteliti. Objek yang dipakai oleh Astrid Dian Mawarni ialah artikel dari web Zetizen. Sedangkan pada penelitian ini objeknya ialah berita dari media online Tempo.co.

1. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan pada penelitian ini, yaitu :  
:Bagaimana pesan atau makna yang terkandung dalam teks berita kebocoran data pribadi Jokowi ke publik dalam media online Tempo.co?
2. Bagaimana isi dari berita tentang kebocoran data Jokowi ke publik bila di analisis menggunakan analisis isi?

Dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat menggali lebih dalam tentang pesan yang terkandung dalam teks berita kebocoran data pribadi Jokowi ke Publik.
2. Untuk menganalisis isi berita tentang kebocoran data Jokowi ke publik dengan menggunakan pendekatan analisis isi.

## **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini ialah kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller (dalam Nasution, 1988,23) pada awalnya didasarkan pada pengamatan kualitatif daripada pengamatan kuantitatif. Mereka kemudian menetapkan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu-ilmu sosial. ini tergantung pada konteksnya sendiri dan pada dasarnya terkait dengan pengamatan orang-orang terhadap orang-orang ini dalam bahasa dan terminologi mereka (Moha & sudrajat, 2019).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis isi. Analisis isi (*content analysis*) merupakan penelitian yang membahas secara mendalam isi dari informasi yang disampaikan pada media massa. *Harold D Laswell* menjadi pelopor dari teknik *symbol coding*. Menurutny analisis isi yaitu menjelaskan pesan secara sistematis yang kemudian akan di

interpretasikan. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisa semua jenis komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi dan lain-lain.

Subjek pada penelitian ini adalah media online Tempo.co sebagai sumber dalam mencari informasi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian.\

Objek penelitian yang dimaksud adalah kebocoran data Jokowi yang ditulis pada laman media online Tempo.co edisi 3-5 September 2021. Selain itu, sumber pendukung dalam penelitian ini ialah jurnal dari penelitian lain yang dapat menjelaskan tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informasi yang diperoleh dapat menjadi data pendukung dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena yang telah dialami dalam subjek penelitian, antara lain perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan mendeskripsikan dalam bentuk bahasa dan kata-kata. Terdapat 2 data yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data ialah proses dimana peneliti mengumpulkan data dan bagian ini salah satu bagian terpenting dari sebuah penelitian. Setiap teknik pengumpulan data yang dicantumkan harus disertai datanya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan studi pustaka dan arsip berita sebagai teknik pengumpulan data.

Teknik analisis yang dipakai ialah mendefinisikan objek analisis dan penonjolan makna. Teknik kebashan data ini memakai ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamat merupakan sebuah Langkah dalam mendapatkan data yang valid dengan mencari ciri-ciri didalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita-berita yang terdapat pada media online Tempo.co pada tanggal 3-5 September 2021. Dalam mencari data yang digunakan untuk penelitian, peneliti mencari melalui berita yang sedang ramai dibicarakan dan banyak diberitakan dan dipublikasi oleh media baik secara online maupun secara cetak melalui koran. Pada bulan September 2021, terdapat 3 berita yang membahas tentang Kebocoran Data Pribadi Jokowi ke Publik. Berikut data-data berita yang dipilih untuk dianalisis menggunakan teori agenda setting:

### **1. Berita Pertama**

#### **Sertifikasi Vaksinasi Jokowi Bocor, PSI : Darurat Perlindungan Data Pribadi. 3 September 2021**

*Editor : Amirullah*

#### **Analisis Berdasarkan Teori Agenda Setting :**

##### *a. Agenda Media sebagai Gatekeeper :*

Pada media massa yang berupaya menjadi Gatekeeper adalah sang penulis dalam naskah berita. Pada gambar 4.2 bisa dilihat terdapat editor dengan nama Amirullah. Gatekeeper disini berfungsi untuk menaikkan berita yang ada dan menghapus beberapa informasi yang tidak memiliki nilai berita.

##### *b. Agenda Publik :*

Melalui judul berita yang diangkat Pimpinan Pusat Partai Solidaritas Indonesia (PSI) menjelaskan bahwa Indonesia telah darurat terhadap perlindungan data pribadi. Isu ini diperkuat dengan kalimat “*Dari beberapa kasus terakhir, mulai dari peretasan data BPJS Kesehatan, BRI, Life, hingga peretasan data e-Hac, tidak ada Langkah konkret untuk memperbaiki keamanan basis data*”. Dari kalimat tersebut dapat dipahami bahwa kebocoran data ini tidak sekali ini saja terjadi. Namun beberapa tahun kebelakang sudah pernah terjadi hal serupa. Namun, Pihak-pihak terkait terlihat abai dengan sistem keamanan data yang akhirnya kejadian tersebut terulang kembali.

##### *c. Agenda Kebijakan*

Dari isu yang diangkat dan dibahas dalam berita pertama tentang sertifikat vaksinasi Jokowi bocor ke publik mengarah kepada tuntutan pemerintah untuk membuat sebuah kebijakan. Dalam teks “...PSI juga kembali mendesak DPR RI untuk segera mengesahkan Rancangan Undang-Undang (RUU) Perlindungan Data Pribadi”. Dapat dipahami bahwa agar kasus ini dapat ditangani

dengan serius maka pihak PSI mendesak pemerintah untuk membuat RUU. Dengan adanya kebijakan RUU ini, diharapkan dapat dengan mudah menjerat pelaku dan dituntut secara hukum.

## 2. Berita Kedua

### 3 yang Ikut Diungkap dalam Kasus Data Jokowi Bocor dari PeduliLindungi. 4 September 2021

*Editor : Zacharias Wuragil*

#### **Analisis Berdasarkan Teori Agenda Setting :**

##### *a. Agenda Media sebagai Gatekeeper :*

Pada media massa yang berupaya menjadi Gatekeeper adalah sang penulis dalam naskah berita. Pada gambar berita 4.2 terlihat editor dengan nama Zacharias Wuragil sebagai penulis dari naskah beritanya. Gatekeeper disini berfungsi untuk menaikkan sebuah berita yang sedang hangat diperbincangkan di publik dan menghapus informasi yang tidak memiliki nilai berita.

##### *b. Agenda Publik :*

Melalui judul berita, isu yang diangkat ialah ada 3 yang ikut diungkap dalam kasus kebocoran data Jokowi oleh aplikasi PeduliLindungi. Dari kalimat "... penjelasan atas pencurian data presideng Jokowi yang kemudian disebar di media sosial itu juga mengungkapkan hal lain", menjelaskan bahwa ada hal-hal lain yang ikut terungkap dalam kasus kebocoran data ini.

##### *c. Agenda Kebijakan :*

Dari isu yang diangkat dan dibahas dalam berita kedua mengarah kepada tuntutan pemerintah untuk segera mengupayakan pengamanan data dalam aplikasi PeduliLindungi. Dari kalimat berita "... Kementerian Kominfo, telah melakukan migrasi sistem aplikasi itu ke Pusat Data Nasional (PDN) pada tanggal 28 agustus 2021 pukul 14.00 WIB", menjelaskan bahwa disini pemerintah sudah melakukan upaya pengamanan data dalam aplikasi PeduliLindungi.

## 3. Berita Ketiga

### NIK Jokowi Bocor, Pemerintah Diminta Enkripsi Data Kependudukan 5 September 2021

*Editor : Amirullah*

#### **Analisis Berdasarkan Teori Agenda Setting :**

##### *a. Agenda Media sebagai Gatekeeper :*

Pada media massa yang berupaya menjadi Gatekeeper adalah sang penulis dalam naskah berita. Pada gambar 4.2 berita ketiga bisa dilihat editor dengan nama Amirullah. Gatekeeper disini berfungsi untuk menaikkan berita yang ada dan menghapus beberapa informasi yang tidak memiliki nilai berita.

##### *b. Agenda Publik :*

Melalui judul berita yang diangkat Eks Wakil Tim Insiden Keamanan Internet dan Infrastruktur Indonesia (ID-SIRTII) mengusulkan pemerintah diminta enkripsi atau mengunci data kependudukan yang ada. Dari kalimat berita "nantinya instansi hanya boleh menggunakan data baru yang dihasilkan dari duckapil dalam kondisi yang sudah terenkripsi.." dapat dijelaskan bahwa enkripsi data menjadi isu yang diangkat disini. Ini penting dilakukan agar orang lain sulit untuk mengakses data dan menyalahgunakannya lagi.

##### *c. Agenda Kebijakan :*

Dari isu yang diangkat dan dibahas dalam berita ketiga tentang NIK Jokowi bocor Eks Wakil ID-SIRTII mendesak pemerintah untuk melakukan enkripsi data semua penduduk. Kebijakan ini dinilai dapat membuat orang lain tidak dapat mengakses dan menyalahgunakan data orang lain lagi. Setelah enkripsi data dilakukan, usulan lain muncul yaitu mengubah NIK menjadi digital ID. Kehadiran identitas digital ini dinilai akan memberikan manfaat baik bagi pengguna maupun penyedia layanan.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Isi Berita Kebocoran Data Pribadi Jokowi ke Publik, dapat disimpulkan bahwa dari Teori Agenda Setting oleh Maxwell

McCombs and Donald Shaw berita kebocoran data pribadi Jokowi ke publik memunculkan sebuah agenda media sebagai *Gatekeeper*. *Gatekeeper* dalam berita ini ialah sang editor itu sendiri sebagai pemilah berita yang akan diangkat ke publik. Dari agenda media kemudian akan mempengaruhi agenda publik. Isu yang diangkat oleh agenda media terus bergulir menjadi isu hangat yang selalu dibahas oleh publik. Setelah agenda publik bergulir, berakhirlah menjadi agenda kebijakan yang dimana akan muncul tuntutan kepada pemerintah untuk menangani isu tersebut. Isu yang ada dalam penelitian ini ialah tentang kebocoran data Jokowi ke publik dengan tepat sesuai dengan hukum. Kebijakan yang diusulkan dalam berita ialah pengesahan RUU Perlindungan Data Pribadi Kebijakan. Karena adanya masalah ini, pihak pemerintah belum mempunyai landasan hukum yang kuat untuk menuntut pelaku kejahatan tentang penyalahgunaan data pribadi orang lain.

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pemberitaan tentang kebocoran data pribadi Jokowi ke publik pada media online Tempo.co dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian analisis isi, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yakni :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian dengan jenis penelitian analisis isi Harold D Laswell serta dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai analisis isi berita pada portal media online.
2. Bagi media online diharapkan dapat menyampaikan informasi dengan berdasarkan nilai-nilai jurnalistik, serta bersifat obyektif agar dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat. Dan untuk masyarakat agar bersikap netral dalam sebuah isu yang sedang diberitakan oleh media.

### **Daftar Pustaka**

- Moha, I., & sudrajat, D. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>
- Nurudin. (2015). *pengantar komunikasi massa*.
- Sugiyono, P. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA, cv.